



DIY Sedang Tidak Baik-Baik Saja...

Ayo di Rumah Saja

JOGJA-Kasus Covid-19 di DIY terus melonjak. Di akhir pekan lalu, selama dua hari berturut-turut rekor penambahan kasus terus pecah.

Ujang Hasanudin & Sunartono
redaksi@harianjogja.com

► **DI RSUP Prof Dr Sardjito, dalam satu hari 63 pasien meninggal dunia akibat menipisnya stok oksigen.**

► **Banyaknya pasien yang harus dirawat di rumah sakit, termasuk di RSUP Dr Sardjito menyebabkan krisis oksigen.**

Pada Sabtu (3/7), penambahan kasus mencapai 1.358 per hari. Selang satu hari kemudian, Minggu (4/7), jumlahnya terus melonjak menjadi 1.615 kasus dalam sehari. Jumlah itu menjadi terbanyak sejak kasus Covid-19 melanda Bumi Mataram sejak Maret 2020 lalu.

AWAS CORONA!

Rekor kasus Covid-19 itu, berimplikasi pada jumlah kasus kematian. Di RSUP Prof Dr Sardjito, dalam satu hari pada akhir pekan, 63 pasien Covid-19 meninggal dunia. Bahkan, 33 di antaranya meninggal dunia saat krisis oksigen terjadi di rumah sakit terbesar di DIY tersebut. Fakta ini membuktikan DIY sedang tidak baik-baik saja.

Di sisi lain, dalam dua hari pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, masih banyak warga maupun pelaku usaha yang melanggar aturan. Imbauan tetap di rumah saja yang dilontarkan sejumlah tokoh, termasuk Gubernur DIY Sri Sultan HB X belum ditaati.

Saat ini, total kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY menjadi 65.249 kasus, setelah adanya penambahan 1.615 kasus pada Minggu.

Penambahan kasus terkonfirmasi positif terbanyak dari Bantul (422 kasus), disusul Gunungkidul (406), Jogja (383), Sleman (308), dan Kulonprogo (96). Penambahan kasus positif ini berdasarkan pemeriksaan sampel harian sebanyak 5.966 sampel.

► Halaman 10

Ayo di...

Sementara orang yang diperiksa dalam 24 jam sebanyak 5.965 orang.

Total jumlah sampel yang diperiksa di DIY sepanjang pandemi yakni 367.251 sampel dengan jumlah total orang diperiksa sebanyak 341.061 orang.

Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) DIY, Ditya Nanaroyo Aji, mengatakan dari sisi riwayat sebagian besar penambahan kasus berasal dari *tracing* kontak kasus positif Covid-19 sebanyak 1.319 kasus.

"Sementara periksa mandiri 254 kasus, *screening* karyawan kesehatan 11 kasus, perjalanan luar daerah 12 kasus, dan belum ada info atau belum diketahui riwayatnya sebanyak 19 kasus," kata Ditya, Minggu.

Tidak hanya penambahan kasus positif yang tinggi, penambahan kasus meninggal dunia karena Covid-19 juga mencapai rekor dalam sehari pada 4 Juli 2021 sebanyak 38 kasus, sehingga total meninggal dunia menjadi 1.694 kasus. Penambahan kasus meninggal dunia terbanyak dari Sleman (19 orang), disusul Bantul (10), Gunungkidul (6), dan Jogja (3).

Sementara penambahan kasus sembuh sebanyak 524 kasus, sehingga total sembuh menjadi 50.199 kasus. Distribusi kasus sembuh Sleman (214 kasus), Bantul (168), Jogja (66), Gunungkidul (55), dan Kulonprogo 21 kasus. Mengacu pada data terakhir, tingkat kesembuhan (*case recovery rate*) sebesar 76,93%, dan tingkat kematian kasus (*case fatality rate*) sebesar 2,60%. Adapun ketersediaan *bed* atau *Bed Occupancy Rate* (BOR) untuk non-kritis semakin mengkhawatirkan, yakni 93,58% atau dari 1.231 tempat tidur telah digunakan sebanyak 1.152 tempat tidur. Sementara *bed* kritis atau ICU 51,14% atau dari 140 tempat tidur terpakai 73 tempat tidur.

Nilai Ber
☐ Negatif
☐ Positif
☐ Netral

ndak Lanjut

uk Ditanggapi
uk Diketahui
npa Pers

MM
1 005

Pasokan Oksigen

Manajemen Rumah Sakit Umum Pemerintah (RSUP) Dr Sardjito menegaskan puluhan pasien yang meninggal dunia dalam sehari bukan hanya pasien Covid-19 yang membutuhkan bantuan oksigen, melainkan pasien lainnya.

Direktur RSUP Dr Sardjito, Rukmono Siswihanto, mengatakan 63 pasien yang meninggal dunia merupakan akumulasi dari Sabtu pagi sampai Minggu pagi dan tidak hanya pasien pemakai oksigen atau Covid saja yang meninggal. "Sedangkan yang meninggal pasca-oksigen sentral habis pukul 20.00 WIB, maka kami sampaikan jumlahnya 33 pasien. Pasien sejumlah itu bukan semata-mata pasien Covid yang harus dengan bantuan oksigen, tetapi terdapat pasien lainnya pula. Pasien-pasien yang memerlukan

bantuan oksigen, tetap tersuplai dengan oksigen tabung. Sehingga tidak benar jika meninggal tanpa dapat bantuan oksigen, tetapi proses meninggalnya karena kondisi klinisnya yang memburuk," kata Rukmono.

Rukmono menegaskan dalam kondisi tersebut, semua pasien yang tidak tersuplai oksigen dari sentral, dalam pelayanan tetap tersuplai menggunakan suplai oksigen tabung. Salah satunya bantuan dari Polda DIY sebanyak 100 tabung.

Rukmono mengatakan banyaknya pasien yang harus dirawat di rumah sakit, termasuk di RSUP Dr Sardjito menyebabkan krisis oksigen. RSUP Prof Dr Sardjito telah melakukan berbagai langkah untuk menambah pasokan oksigen sejak jauh hari. Salah satunya sejak 29 Juni 2021, berkoordinasi dengan penyuplai oksigen di antaranya PT. Samator dan PT. Surya Gas untuk mendapatkan pasokan oksigen secara rutin dan memenuhi kebutuhan.

Pada Sabtu siang, saat persediaan oksigen mulai menipis, telah dilakukan berbagai koordinasi dan persiapan. Perawatan pasien beralih menggunakan oksigen-oksigen tabung atau oksigen cadangan yang ada termasuk mendapat pinjaman dari RS Akademik UGM dan RSGM / FKG UGM serta Polda DIY. Pukul 00.15 WIB bantuan Polda DIY sebanyak 100 tabung datang dan langsung didistribusikan ke bangsal-bangsal perawatan sambil menunggu kedatangan pasokan dari penyedia oksigen.

Pada pukul 03.40 WIB truk oksigen likuid pertama sudah masuk dan mengisi tabung utama, sehingga oksigen sentral sudah berfungsi kembali. Disusul pasokan dari truk kedua pada pukul 04.45 WIB. Dengan datangnya pengisian ini, pelayanan sudah menggunakan oksigen sentral kembali.

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X menyatakan DIY akan mendapatkan pasokan oksigen dari Pemerintah Pusat sebanyak 47,6 ton per hari ditambah cadangan sebanyak 50% dari total 47,6 ton. "Kondisi kenaikan [pasien] Covid-19 diperkirakan kebutuhan [oksigen] di DIY baik Covid-19 maupun non Covid 47,6 ton. Jadi kebutuhan seperti itu pikiran saya 47,6 ton itu dasar antisipasi daripada kekurangan jangan sampai kekurangan. Itu sudah disepakati [bersama Pemerintah Pusat]," kata Sultan sesuai menggelar rapat dengan Pemerintah Pusat, Minggu malam. Sultan mengatakan sebenarnya dalam kondisi normal kebutuhan oksigen di 27 rumah sakit rujukan Covid-19 dan rumah sakit non Covid-19 di DIY sebanyak 17 ton. Namun karena ada kenaikan pasien Covid-19 dalam beberapa hari terakhir sehingga bertambah dalam sehari menjadi 20 ton. Melihat dengan perkembangan kenaikan

pasien Covid-19 masih terjadi di DIY, Penda DIY mengajukan kembali untuk menambah pasokan oksigen sebanyak 47,6 ton per hari.

Komandan Pos Dukungan Operasi Satgas Penanganan Covid-19 BPPD DIY, Wahyu Priatiawan, menjelaskan timnya diminta untuk membantu mengurai penumpukan jenazah di RSUP Sardjito. Berdasarkan data yang ia terima, pada Minggu pukul 10.00 WIB, ada 30 jenazah yang berada di Ruang Forensik dan menunggu antrean pemakaman. Selain itu, menurutnya masih ada 63 jenazah yang belum tiba di Ruang Forensik atau masih berada di Bangsal.

Priatiawan mengatakan sejak Minggu pukul 10.00 WIB hingga 16.00 WIB timnya berhasil mengurai dengan pemakaman dengan protokol Covid-19 sebanyak 14 jenazah yang diambil dari Ruang Forensik RSUP Sardjito. Dengan demikian, ada belasan jenazah yang masih berada di bangsal kemudian digeser ke Forensik. Proses pemakaman jenazah infeksius, kata dia, harus lewat proses administrasi dengan berbagai cek *list* yang harus dilalui demi keamanan dari sisi kesehatan maupun sosial.

Tak Normal

Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia (Persi) DIY menilai kematian pasien mencapai 33 orang akibat kehabisan oksigen di RSUP Prof Dr Sardjito bukan peristiwa normal.

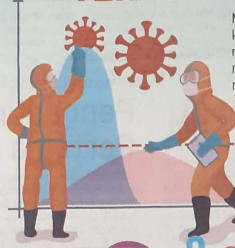
Persi menyarankan kepada pemerintah agar lebih siap dan mendengar berbagai masukan dari para ahli. Untuk mengantisipasi kelangkaan, rumah sakit disarankan untuk menggunakan generator oksigen sehingga tidak bergantung pada pasokan vendor.

Ketua Persi DIY, Darwito, mengatakan sejak awal ikut mengawal terkait dengan antisipasi kelangkaan oksigen. Menurutnya vendor dalam hal ini Samator sudah menyatakan siap menyuplai oksigen sesuai kebutuhan. Namun diduga karena banyaknya permintaan, distributor pun kekurangan.

Persi menyarankan sebaiknya vendor tidak hanya satu perusahaan saja seiring meningkatnya kebutuhan. Selain mengandalkan suplai tersebut, ia menyarankan pentingnya penggunaan generator oksigen di rumah sakit untuk membantu kekurangan pasokan dari vendor. "Generator ini, mesin langsung keluar oksigen, kemungkinan dana antara Rp5 miliar sampai Rp6 miliar untuk yang besar, dana sejumlah itu menurut kami tidak masalah di tengah kondisi darurat," ujarnya. Saat ini untuk DIY baru RSUD Wonosari yang menggunakan generator oksigen yang setiap bulannya mampu menghasilkan 6 juta liter oksigen.

AYO IKUT PARTISIPASI TEKAN LONJAKAN COVID-19

Masyarakat berperan penting dalam menekan lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Warga dapat mengurangi potensi penularan virus SARS-CoV-2 dengan memahami peta risiko aktivitas berikut ini dan tetap melaksanakan protokol kesehatan.



Aspek Pertimbangan Risiko

- Lokasi kegiatan
- Jarak dengan orang lain
- Waktu kegiatan

Risiko tinggi 1

- Kontak fisik.
- Makan di ruangan tertutup.
- Menghadiri aktivitas keramaian.
- Bekerja dalam ruangan tanpa batasan jumlah.

Risiko sedang 2

- Mengunjungi kediaman orang lain.
- Berkumpul dengan banyak orang di luar ruangan.
- Mengunjungi RS/dokter.
- Menggunakan transportasi publik.
- Melakukan aktivitas dalam ruangan.

Risiko rendah 3

- Berada di rumah.
- Beraktivitas di luar rumah dengan menjaga jarak.

Partisipasi Pengendalian Risiko Penularan

- Terus menjalankan protokol kesehatan.
- Aktivasi dan optimalisasi posko RT/RW, desa.
- Mendukung proses *testing, tracing, dan treatment*.
- Komunikasi dengan puskesmas.
- Turut vaksinasi.
- Jangan lengah dan abai.

Perilaku Jika Terpapar Covid-19

- Beraku jujur dan laporkan ke ketua RT untuk ditindaklanjuti puskesmas.
- Bersedia tes swab untuk memastikan kesehatan.
- Beri informasi lengkap ke petugas pelacakan kontak erat.
- Memberi info orang yang telah kontak erat.
- Menjalankan isolasi setelah berkonsultasi dengan dokter.
- Sampaikan informasi terkait dengan Covid-19 dari sumber terpercaya.

Grafik: Harlan Jingga/Tika | Sumber: Satgas Covid-19



Petugas medis merawat pasien di tenda barak yang dijadikan ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr Sardjito, Sleman, Minggu (4/7).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005